YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2

ANALISIS PROSES PENALARAN CAPAIAN PEMBELAJARAN UNTUK DITURUNKAN MENJADI TUJUAN PEMBELAJARAN DI SDN PORIS PLAWAD 5 KOTA TANGERANG

Ina Magdalena[1], Bella Shadila Sharmadi[2], Rosadah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Ocharosadah877@gmail.com ; bella.shadila@gmail.com

Abstract

In education, the following are the general components of the curriculum: objectives, material or content, process or delivery system, media, and evaluation. Islamic Religious Education and Character Education, Pancasila Education, Indonesian Language, Mathematics, and Natural and Social Sciences (IPAS) are the five primary school subject areas covered by the Merdeka Curriculum. Of course, there are four different curriculum components for each subject area. To achieve learning outcomes in each subject, everything becomes an inseparable unit. This is intended as reading material to understand each part of the subject, especially the contents of the five subject areas taught in elementary schools.

Keywords: *Five Main Study Areas ; Elementary School ; Curriculum Components*

Abstrak : Dalam pendidikan, berikut komponen umum kurikulum: tujuan, materi atau isi, proses atau sistem penyampaian, media, dan evaluasi. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah lima bidang studi sekolah dasar yang dicakup oleh Kurikulum Merdeka. Tentu saja, ada empat komponen kurikulum yang berbeda untuk setiap bidang studi. Untuk mencapai hasil belajar pada setiap mata pelajaran, semuanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan untuk memahami setiap bagian mata pelajaran, khususnya isi lima bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Lima Bidang Studi Utama ; Sekolah Dasar ; Komponen Kurikulum

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Melalui bimbingan, instruksi, atau pelatihan, pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa untuk peran mereka di masa depan. Sesuai dengan No. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan negara," menurut UU No. 20 Tahun 2003.

Jelas, tidak ada cara untuk memisahkan pendidikan dari sistem dengan banyak bagian. Input, proses, dan output adalah komponen-komponen yang dimaksud. Di dalam sistem tersebut terdapat prosedur untuk memberikan pengalaman kepada siswa agar dapat mempengaruhi perilakunya sehingga menghasilkan hasil belajar siswa. Seperangkat pengaturan yang komprehensif dan metodis untuk pengalaman yang akan diinternalisasi siswa ditulis, meliputi tujuan yang akan dicapai, metode pencapaian tujuan, dan mekanisme untuk menentukan pencapaian tujuan. Kurikulum tertulis (kurikulum tertulis) adalah sesuatu seperti ini.

Akibatnya, kurikulum memainkan peran penting dan strategis dalam sistem pendidikan dan tidak dapat dipisahkan darinya, khususnya pendidikan formal. Kurikulum pendidikan harus dipahami secara menyeluruh oleh semua pihak yang terlibat dalam sistem tersebut.

Dalam proses pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki komponen-komponen penting yang dapat menunjang operasionalnya dengan baik sebagai alat pendidikan. Komponen kurikulum mengacu pada komponen-komponen tersebut. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki komponen utama dan pendukung yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mendukung pencapaian tujuan.Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan dalam pendidikan Indonesia, guru terlebih dahulu harus memahami kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, penulis menyusun artikel ini untuk mendeskripsikan komponen pembelajaran sekolah dasar, khususnya komponen kurikulum pada lima mata pelajaran. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen-komponen kurikulum, khususnya isi lima

mata pelajaran sekolah dasar. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis untuk komponen kurikulum mata pelajaran, khususnya isi dari lima bidang studi sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai metodenya. Data yang digunakan dalam makalah ini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder adalah informasi yang tidak diamati secara langsung. Sebaliknya, informasi diperoleh dari temuan penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder yang relevan adalah buku primer atau asli dan laporan ilmiah yang diterbitkan dalam artikel atau jurnal. Makalah ini mengumpulkan data melalui penggunaan tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka ini menggunakan proses empat langkah untuk analisis data: Menemukan literatur yang relevan, menganalisis data, memilah dan memilih data, dan menarik kesimpulan (Rahayu et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syaodih Sukmadinata menegaskan bahwa unsur-unsur atau anatomi tubuh kurikulum utama, yang terdiri dari bagian tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi, mengidentifikasi komponen kurikulum secara umum dalam komunitas pendidikan secara keseluruhan. . Karena keterkaitannya, keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Keempat bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagian Dengan Tujuan Daftar tujuan adalah bagian kurikulum yang paling mendasar. Menurut Undang-Undang Nomor 69 Tahun 2013, Permendikbud Nomor, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan dunia. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional ditetapkan melalui ketetapan MPR GBHN dan UU Sisdiknas. Tujuan keseluruhan akan dicapai dengan memanfaatkan tujuan berikut sebagai perantara. Tujuan-tujuan ini, yang semuanya berdampak satu sama lain dan saling berhubungan, berfungsi sebagai dasar hierarki. Hirarki tujuan pendidikan meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan kelembagaan, tujuan pendidikan kurikuler, dan tujuan instruksional umum dan khusus.

2) Komponen isi dan materi pendidikan adalah komponen yang dimaksudkan untuk mencapai komponen tujuan. Komponen materi adalah pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dipelajari selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Bagian Strategi/Metode sangat penting karena berkaitan dengan penerapan kurikulum. Strategi pembelajaran adalah pola umum dan urutan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, ada dua bagian penting dari strategi: rencana yang dilakukan melalui tindakan dan strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan, di sisi lain, merupakan upaya untuk mengubah rencana yang telah dibuat menjadi kegiatan pembelajaran yang sebenarnya sehingga tujuan yang telah dibuat dapat dicapai secara maksimal (Jumriani, Syaharuddin, dan Mutiani, 2021).

4) Komponen evaluasi pembelajaran dibahas. Menurut Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian, hasil belajar siswa dapat dinilai melalui penilaian formatif dan sumatif. Tujuan penilaian formatif adalah untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan mengawasi serta memperbaiki proses pembelajaran. Sepanjang proses pembelajaran, penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa. Tanya jawab di akhir pembelajaran adalah tes yang memungkinkan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian sumatif bertujuan untuk menentukan kenaikan kelas dan satuan kelulusan berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa. Bahkan setelah pembahasan suatu bidang studi selesai, penilaian sumatif dapat juga diartikan sebagai penggunaan tes pada akhir masa pengajaran tertentu, yang meliputi sebagian atau seluruh satuan pelajaran yang diajarkan dalam satu semester. Menurut muatan kurikulum mandiri, penilaian proyek merupakan salah satu jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran selain penilaian sumatif dan formatif. proyek apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila? Proyek menerima bagian 20-30 persen dari bagian pembelajaran efektif, yang mencakup proyek. Laporan kinerja, laporan observasi, dan jenis laporan lainnya dapat digunakan sebagai instrumen tes. Sesuai dengan SK Kurikulum Mandiri, pendidikan sekolah dasar mencakup lima mata pelajaran utama selain komponen-komponen itu sendiri. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila,

Bahasa Indonesia, Matematika, serta Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dari isi kelima bidang studi utama tersebut, diuraikan masing-masing komponen kurikulum sebagai berikut:

1. Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Karakter

a) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter bertujuan untuk:

1) Membimbing peserta didik untuk memantapkan kemantapan spiritualnya, berakhlak mulia, dan penanaman belas kasih dan toleransi yang terus-menerus adalah dasar kehidupan mereka;

2) Menanamkan kepada siswa pengetahuan tentang ajaran agama Islam, termasuk akhlak mulia, iman yang benar ('aqdah 'afi'fiah), berdasarkan pemahaman ahlus sunnah wal jamah, syariah, dan sejarah peradaban Islam, dan mengajarkan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk hubungan seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, dan alam dan kesimpulan dan keputusan yang bijak;

3) Mengembangkan kemampuan penalaran kritis siswa untuk mengevaluasi sudut pandang yang berbeda untuk mendorong perilaku moderat (wasaiyyah) dan menghindari liberalisme dan radikalisme;

4) Menanamkan pada diri siswa kecintaan terhadap alam dan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi Akibatnya, ia ikut aktif dalam upaya pelestarian lingkungan;

5) Melatih peserta didik untuk menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat mempererat persaudaraan bangsa dan negara (ukhuwwah waaniyyah), ukhuwwah islamiyah, dan ukhuwwah basyariyyah dengan segala keragaman agama, suku, dan budayanya. Komponen Materi Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Karakter Alquran dan hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam merupakan lima komponen keilmuan dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter. Bahan dari Al-Qur'an dan hadits:

- Kelas I dan II Tahap A : BTQ surah pendek dan huruf hijaiyah - Tahap B (Kelas III dan IV) : BTQ dan menjelaskan pokok-pokok, hadits-hadits tentang shalat, dan cara menjaga hubungan baik dengan orang lain

- Kelas V dan VI Tahap C: menulis, membaca, dan mengingat pokok-pokok ayat dan surah pendek Al-Qur'an tentang keberagaman.

Bahan Iman:

- Sifat-sifat Allah, beberapa asmaul husna, mengetahui kitab-kitab Allah, dan para nabi dan rasul Allah harus beriman. - Rukun iman pada malaikat dan Allah.
- Memahami keniscayaan peristiwa hari akhirat, qada, dan qadr, serta mengenal Allah melalui asmaul husna

Kandungan moral: manifestasi positif dalam kehidupan sehari-hari, cinta dan hormat kepada orang tua dan guru, dan interaksi antar agama dan kepercayaan.

Fiqh materi:

- Rukun Islam dan kalimah syahadatain, serta amalan bersuci, shalat fardu, adzan, ikamah, atau hafalan, dan shalat setelah shalat.
- Pubertas, sholat jumat dan sunnah, dan puasa.

a. Memahami syarat-syarat haji meliputi halal dan haram, puasa sunnah, zakat, infak, sedekah, dan hadiah. Materi Sejarah Islam :

- Sejarah kerasulan Nabi Muhammad, kondisi Arab pra-Islam, dan kisah beberapa nabi yang harus diyakini.
- Kisah Nabi Muhammad terlihat. dalam kisah al-khulaf al-rsyidin dan paruh akhir kerasulannya. Tentu saja, pelajaran agama Islam dapat membantu siswa Pancasila menjadi lebih seperti "siswa seumur hidup" (min al-mahdi ila al-lafidi), yang setia, bertakwa, dan berakhlak mulia, sadar bahwa mereka adalah bagian dari penduduk dunia, memiliki kepribadian. dan kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan kolaboratif, serta berkepribadian dan memiliki kompetensi global.

b. Pendidikan Agama Islam dan Karakter:

Komponen Strategi Pembelajaran Mata pelajaran PAI dan Karakteristik kurikulum mandiri menggunakan jenis strategi pembelajaran yang sama dengan kelas K13. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Budi Pekerti dan PAI: pendekatan saintifik, tematik, tematik terpadu, pembelajaran berbasis proyek, penemuan, dan

penyelidikan sesuai dengan tingkat pendidikan dan karakteristik kompetensi.

Berdasarkan ketentuan asesmen/evaluasi kurikulum mandiri, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi kategori berikut: asesmen proyek, asesmen formatif, dan asesmen sumatif Sebagai cerminan dari pembelajaran yang telah diberikan asesmen formatif dalam pendidikan dapat berupa sesi tanya jawab di akhir pelajaran atau evaluasi rekan. Hasil kinerja, UH, PTS, PAT, portofolio, dan laporan kinerja semuanya dapat digunakan untuk penilaian sumatif. Untuk penilaian tambahan, dapat digunakan proyek yang disesuaikan dengan materi dan metode PAI yang dapat dikolaborasikan dengan beberapa mata pelajaran lain.

Kurikulum pendidikan pancasila menjabarkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mempersiapkan warga negara yang cerdas dan bermoral. Beberapa aspek pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut: Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Komponen kurikulum Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Pancasila Peserta didik yang telah mempelajari pendidikan Pancasila dapat:

1) Memiliki akhlak mulia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bercirikan kecintaan terhadap sesama manusia, bangsa, dan lingkungannya agar dapat memajukan persatuan dan keadilan sosial; 2) Memahami apa yang terkandung dalam Pancasila, bagaimana Pancasila menjadi dasar negara bangsa, ideologi, dan pandangan hidup, serta menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;

3) Menyelaraskan hak dan kewajibannya di tengah masyarakat global dengan menelaah konstitusi dan standar yang berlaku;

4) Menyadari siapa dirinya sebagai anggota bangsa Indonesia yang majemuk dan mampu berperilaku adil tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, atau disabilitas tertentu;

5) Menelaah ciri khas bangsa Indonesia serta kearifan lokal masyarakat yang mengelilinginya, dengan tetap sadar dan berkomitmen untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI, menjaga lingkungan hidup, dan aktif berpartisipasi dalam kancah internasional. Nilai-nilai karakter pancasila yang ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dituangkan dalam pendidikan pancasila untuk mempersiapkan warga negara yang cerdas dan bermoral. Oleh karena itu, muatan Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Indonesia (Budaya 20189). Bagian dari strategi pendidikan Pancasila Strategi pembelajaran yang digunakan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan transformasi pembelajaran. Strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila di South Dakota antara lain sebagai berikut:

1) Memanfaatkan Panduan Bacaan untuk buku ajar: Dengan membuat kisi-kisi panduan, siswa diharuskan membaca materi yang akan dibahas.
2) Mencari informasi (search for information): Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, antara lain surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya.
3) Kejadian krusial (pengalaman penting): Pendekatan ini digunakan pada awal pembelajaran agar siswa segera terlibat dengan cara meminta mereka berbagi pengalaman. Misalnya, berbicara tentang pengalaman siswa yang berkesan sebelumnya.
4) Teka-teki: Jika materi yang akan dipelajari dapat dipecah menjadi beberapa bagian, metode ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam belajar dan berlatih mengajar orang lain.
5) Merenung: Metode ini melibatkan berbagi pemikiran dan pendapat seseorang secara bebas tentang subjek tertentu.

6) Diskusi dalam kelompok kecil (Small Group Discussion): dalam rangka menumbuhkan semangat kerja sama kelompok secara individu.

7) Diskusi Aktif: menumbuhkan pemikiran kritis, logis, dan reflektif. Misalnya, mengajukan isu kontroversial dengan menciptakan dua kelompok yang berlawanan.

8) Bermain peran: Siswa mungkin termotivasi untuk mengambil peran tertentu sebagai hasil dari strategi ini.

9) Menulis komentar (Poster Comment) pada poster bergambar: bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan merangsang kreativitas mereka.

Kesepuluh, Peta Konsep: bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

dan kreatif seseorang (Rachman, 2018).

b) Komponen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Secara teori, proses penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Satu-satunya perbedaan adalah bagaimana mereka mengevaluasi aspek afektif. karena pembelajaran Pendidikan Pancasila sendiri bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan norma-norma sosial. Di masa depan, sikap ini dapat digunakan di masyarakat.

2. Komponen Kurikulum Bahasa Indonesia a) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengajar dan mengenalkan siswa pada bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku merupakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa tumbuh:

1) Bertutur kata santun dan menghormati dalam bahasa Indonesia 2) Sikap mendahulukan dan menghormati bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; Keterampilan membaca, menulis, dan penalaran

kritis-kreatif untuk pekerjaan dan sekolah; 3) keterampilan berbahasa dengan ragam teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, dan video) untuk berbagai genre, konteks, dan tujuan; 5) kemampuan mengekspresikan diri secara efektif, mandiri, kooperatif, dan bertanggung jawab; 6) Kepedulian terhadap budaya dan lingkungan setempat; 7) Keinginan untuk berkontribusi pada dunia yang demokratis dan berkeadilan sebagai warga negara Indonesia.

b) Sumber Pendidikan Bahasa Indonesia: Keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan melihat) dan keterampilan produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis) keduanya diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia.

Baik keterampilan berbahasa produktif (seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis) maupun keterampilan bahasa reseptif (seperti menyimak, membaca, dan melihat) dikembangkan dalam kelas bahasa Indonesia. Bahasa (kemampuan mengembangkan kompetensi linguistik), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra), dan kompetensi bahasa ini semuanya saling berhubungan dan mendukung kompetensi siswa secara saling menguntungkan. serta berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Diharapkan siswa yang memiliki kemampuan literasi dan karakter Pancasila yang tinggi mampu mengembangkan kompetensi bahasa, sastra, dan berpikir.

c) Bagian dari Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pedagogi genre adalah pendekatan utama untuk pengajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre memanfaatkan ragam jenis teks dan teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audio, dan audiovisual). Model ini terdiri dari empat tahapan: Kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif selama mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran meliputi menjelaskan, membangun konteks, pemodelan, konstruksi bersama dan mandiri, dan kegiatan. Selain pedagogi genre, pendekatan lain untuk pengembangan pengajaran bahasa Indonesia dapat didasarkan pada hasil belajar tertentu.

a) Bagian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebenarnya penilaian formatif, sumatif, dan proyek untuk setiap pelajaran hampir sama.

Sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah diajarkan, penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa sesi tanya jawab di akhir pembelajaran. Hasil kinerja, UH, PTS, PAT, portofolio, dan laporan kinerja semuanya dapat dievaluasi sebagai bagian dari penilaian sumatif. Mengenai penilaian tambahan, Proyek adalah pilihan. Misalnya, proyek menulis puisi, cerpen, dan karya lain yang sesuai dengan muatan bahasa Indonesia yang dapat digabungkan dengan sejumlah mata pelajaran lain. Misalnya, proyek menunjukkan. MTQ/Dakwah Cilik (PAI dan Budi Pekerti), seni tari (seni budaya), dan pembacaan puisi tentunya akan dimasukkan dalam rangkaian kegiatan tersebut. selain berbagai proyek lainnya.

Komponen Kurikulum Matematika a) Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Tujuan mata kuliah Matematika adalah mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana: 1) Menerapkan fakta, konsep, prinsip, operasi, dan hubungan matematis yang dipelajari dalam pelajaran matematika untuk memecahkan masalah matematika secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat (pemahaman matematika dan keterampilan prosedural); 2) Menerapkan penalaran matematis pada pola dan sifat, menggeneralisasi, membuat bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematis (penalaran dan pembuktian matematis); 3) Pemecahan masalah (mathematical problem solving), yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, mengembangkan model matematika, melengkapi model, atau menginterpretasikan solusi. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah, konsep, prinsip, operasi, dan hubungan matematis dalam suatu bidang studi, lintas bidang studi, dan dengan kehidupan. 6) Memiliki sikap penghayatan terhadap nilai matematika dalam kehidupan, seperti rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar matematika. Selain itu, disposisi matematis Anda mengharuskan Anda bersikap terbuka, tangguh, ulet, dan yakin akan kemampuan Anda untuk memecahkan masalah.

a) Materi Pengajaran Matematika Mata pelajaran angka, aljabar, pengukuran, geometri, analisis data dan peluang, serta kalkulus merupakan hal yang umum di semua jenjang pendidikan.

Kelas I dan Kelas II di Fase A:

- Materi bilangan: pecahan, operasi bilangan bulat sampai dengan 100, dan penjumlahan dan pengurangan

- Konten matematika: penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hingga 20.

- Bahan untuk mengukur: satuan panjang dan berat yang tidak standar, serta pengukuran waktu.

- Sumber daya geometri: bentuk ruang sederhana dan bentuk datar.

- Informasi untuk analisis peluang: menyajikan, membandingkan, mengklasifikasikan, menyortir, dan menyortir lagi

Jumlah bahan pada tahap B (kelas III dan IV): nilai tempat, operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hingga 1.000, perkalian dan pembagian bilangan bulat hingga 100, kelipatan dan faktor, pecahan, dan bilangan desimal hingga 10.000.

- Konten matematika: isi nilai dan pola menggunakan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat hingga 100.

- Bahan untuk mengukur: panjang, berat, luas, dan volume dalam satuan baku

- Sumber daya geometri: karakteristik bangun datar

- Informasi untuk analisis peluang: data dapat disortir, dibandingkan, disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan menggunakan diagram gambar, diagram batang, dan piktogram (skala satu unit).

Tahap C (kelas V dan VI) - Materi bilangan: pecahan, nilai tempat uang, bilangan bulat sampai dengan 1.000.000, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat sampai dengan 100.000, KPK dan FPB.

- Konten matematika: operasi untuk menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi bilangan bulat hingga 1000, serta mengalikan dan membagi.

- Bahan untuk mengukur: waktu, sudut, dan keliling dan luas bangun datar.

- Sumber daya geometri: membuat peta, skala, dan ruang.

- Informasi untuk analisis peluang: memanfaatkan gambar, piktogram, bagan batang, dan tabel frekuensi untuk mengatur, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data pada berbagai item serta hasil pengukuran.

b) Bagian Metode Pengajaran Matematika

Metode dan strategi pembelajaran matematika dapat digunakan dengan cara yang sama seperti strategi pembelajaran. Alat peraga, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran demonstrasi, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis, model pembelajaran pemecahan masalah, dan sebagainya adalah contoh strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan.

c) Komponen Evaluasi Pembelajaran Matematika

Sistem tanya jawab, pre dan post test, proyek, UH, PTS, dan PAT adalah contoh penilaian formatif dan sumatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran matematika. Kemudian bisa dalam bentuk laporan kerja Proyek, alat peraga, dll.

3. Komponen Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

- Ilmu yang mempelajari alam semesta baik benda mati maupun benda mati, serta kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- a) Tujuan pembelajaran IPA Komponen Melalui pembelajaran IPA, siswa mengembangkan diri agar sesuai dengan profil siswa Pancasila dan

mampu:

- 1) menumbuhkan minat dan skeptisisme siswa sehingga terdorong untuk menyelidiki dunia dan hubungannya dengan kehidupan manusia, serta sebagai fenomena yang mengelilingi kita;
- 2) Berperan aktif dalam pemeliharaan, pelestarian, dan pengelolaan lingkungan alam serta sumber dayanya;
- 3) Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian mendalam sehingga benar-benar dapat menemukan, merumuskan, dan memecahkan masalah;
- 4) Memahami siapa dirinya, bagaimana lingkungan sosialnya bekerja, dan bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- 5) Mengetahui apa yang perlu dilakukan siswa untuk bergabung dengan kelompok masyarakat dan bangsa, serta apa artinya menjadi anggota bangsa dan masyarakat dunia, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mempengaruhi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka;
- 6) Memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan dan teknologi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Isi dan Materi Komponen Pembelajaran IPA Untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tersebut, maka pembelajaran IPA dan IPS harus digabungkan menjadi satu kesatuan yang kita sebut dengan IPAS. Pemahaman ilmu sosial dan fisika serta keterampilan proses merupakan dua komponen utama pembelajaran IPA.
- Kelas I dan II Fase A:
- panca indera tubuh manusia; hewan dan tumbuhan; konsep waktu (pagi-siang-sore), termasuk mengetahui nama-nama hari, bulan, dan keadaan cuaca; identitas karakter; pohon keluarga; dan benda-benda di lingkungan.
- Klasifikasi III dan IV:
- - Siklus hidup makhluk hidup; - Keadaan materi dan energi; - Magnet; - Gaya dan gerak; - Siklus air; - Peran kami sebagai anggota sekolah; -

Variasi lanskap dan hubungannya dengan profesi di masyarakat.

- - Lokasi kota, wilayah, atau provinsi tempat tinggal pada peta konvensional atau digital.
- - Pelestarian keanekaragaman hayati, keanekaragaman budaya, dan kearifan lokal.
- - Provinsi tempat tinggalnya keanekaragaman budaya, kearifan lokal, dan tokoh serta periodisasi sejarah.
- - Nilai mata uang

Kelas V dan VI Fase C:

- Sistem organ tubuh manusia, komponen biotik dan abiotik, gelombang (suara dan cahaya), konservasi energi, tata surya, peta, keanekaragaman budaya bangsa, sejarah kemerdekaan, dan kegiatan ekonomi (Kebudayaan 20189)

b) Komponen Strategi Pembelajaran IPA Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain strategi yang menitik beratkan pada tugas pembelajaran, keterkaitan dengan materi pembelajaran, teknik yang dititikberatkan pada tujuan yang ingin dicapai, dan penggunaan media pembelajaran. yang dapat merangsang indera. siswa.

Alat peraga, model pembelajaran berbasis lingkungan, model pembelajaran demonstrasi, model bermain peran, dan strategi serta metode lainnya semuanya dapat dimanfaatkan dalam pendidikan sains.

c) Bagian Evaluasi Pembelajaran IPA Secara alami, bagian evaluasi pembelajaran IPA tidak akan berbeda dengan pelajaran lainnya. Secara khusus, evaluasi pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai penilaian formatif, sumatif, dan proyek.

karena setiap jenis penilaian identik dengan peta sebelumnya. Secara alami, penilaian dimodifikasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Berikut adalah komponen-komponen umum kurikulum dalam bidang pendidikan: tujuan, materi atau isi, proses atau sistem penyampaian, media, dan evaluasi. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah lima bidang studi sekolah dasar yang dicakup oleh Kurikulum Merdeka. Tentu saja, ada empat komponen kurikulum yang berbeda untuk setiap bidang studi. Untuk mencapai hasil belajar pada setiap mata pelajaran, semuanya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad Ilham. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang."

Jumriani, Syaharuddin, and Mutiani. 2021. "Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1120–29. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/896.

Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. 20189. "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 33/H/KR/2022." *News.Ge*, https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava.

Rachman, Tahar. 2018. "Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran PKN MI." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 10–27.

Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review. *Gema*